

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram, hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba. Pada lembaga keuangan loyalitas nasabah sangat penting untuk penumbuhan produktifitas suatu lembaga keuangan. Semakin banyak lembaga keuangan untuk memberikan tanggung jawab sosial itu berarti akan semakin banyak pula nasabah yang ikut serta didalamnya. Tanggung jawab sosial pada masyarakat merupakan sebuah usaha dari perusahaan untuk menjaga kinerja perusahaan serta mempertahankan masyarakat agar tidak berpindah ke perusahaan lainnya.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) yang kini marak dilaksanakan oleh lembaga keuangan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Banyak industri berkembang setelah terjadi revolusi, kebanyakan lembaga keuangan masih memfokuskan dirinya sebagai organisasi yang mencari keuntungan belaka. Namun, seiring perkembangan waktu lembaga keuangan dituntut untuk bertanggung

jawab secara sosial. Ini terjadi karena terdapat ketimpangan antara lembaga keuangan dan masyarakat disekitarnya. Hal inilah yang melatar belakangi munculnya konsep CSR.

Lembaga keuangan syariah khususnya BMT untuk menjaga kestabilan perekonomian yang ada disekitarnya, memberikan pembiayaan kepada masyarakat sekitar dengan bagi hasil atau margin yang bisa dikatakan rendah, ini merupakan salah satu cara bagi BMT untuk menarik calon anggota dan anggota untuk melakukan pembiayaan. Selain itu untuk menarik calon anggota BMT juga menawarkan produk serta akad pembiayaan kepada masyarakat sekitar dengan dengan akad *qordul hasan*. Sedangkan untuk simpanan ataupun titipan koperasi syariah mempunyai tujuan untuk mensejahterakan dan memberikan dana Zakat, Infaq Shodaqah (ZIS) agar dana yang dititipkan kepada koperasi dan BMT menjadi bersih. Untuk dana ZIS sendiri sudah ada lembaga yang dikhususkan pihak lembaga keuangan syariah sendiri untuk menyalurkan dana ZIS. Inilah salah satu manfaat CSR atau tanggung jawab sosial terhadap loyalitas anggota.

Dimana fungsi sosial yang merupakan keistimewaan lembaga keuangan Islam melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana sosial (zakat, infaq, sadaqoh dan hibah) dan dana kebajikan (*qardul hasan*) yaitu pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu, pinjaman ini disalurkan kepada kaum

dhu'afa dari segi ekonomi.¹ Potensi sumber dan pemanfaatan dana *qardul hasan* dan fasilitas jasa sosial lainnya akan tersalurkan sebagaimana semestinya, hasilnya dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi UMKM. Dana-dana tersebut dimanfaatkan dan dikelola secara optimal dan profesional misal dengan menggunakan prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang relevan yaitu, prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*, kewajiban menegakkan kebenaran, kewajiban menegakkan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah.²

Selain tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap loyalitas. Tanggung jawab sosial terutama dari Koperasi dan BMT dengan memberikan dana *qardul hasan* dan ZIS berpengaruh terhadap citra sebuah lembaga keuangan syariah. Pelaksanaan CSR dari lembaga keuangan syariah berupa dana *qardul hasan* dan ZIS memberikan banyak manfaat diantaranya adalah mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* lembaga keuangan, reputasi destruktif pasti akan menurunkan reputasi lembaga keuangan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif pasti akan mendongkrak reputasi dan *image* positif lembaga keuangan. Hal inilah yang menjadi modal *non finansial* bagi lembaga keuangan bagi *stakeholdernya* yang menjadi nilai tambah bagi lembaga keuangan syariah untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan khususnya Koperasi Syariah dan BMT.

¹ Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafitri, 2007), hal. 75

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: AMP YKNP, 2005), hal. 189-190

Islam adalah agama Allah yang mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Kehidupan manusia di muka bumi tidak lepas dari kegiatan perekonomian. Sumber yang dijadikan dasar pengambilan hukum dalam perekonomian Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadits yang menegaskan bahwa perekonomian Islam selain bertujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal namun juga memperhitungkan aspek kemanusiaan. Definisi dari perekonomian Islam sendiri dapat bersifat luas maupun spesifik. Secara luas perekonomian Islam dapat diartikan sebagai kegiatan keuangan yang dilakukan oleh umat Islam. Lembaga keuangan bebas bunga sendiri adalah ciri yang lebih spesifik dari perekonomian Islam.³ Bentuk manifestasi dari lembaga keuangan bebas bunga dalam dunia nyata adalah Koperasi Syariah, BMT, BPR Syariah, dan Bank Syariah. Lembaga yang pada prinsipnya menjembatani kesenjangan ekonomi dengan berbagai produk dan akad yang mengikatnya. Menjembatani para pemilik modal dengan pihak membutuhkan modal untuk berbagai tujuan.

Lembaga keuangan syariah mendapat respon baik khususnya BMT sebagai penghimpun dan penyalur dana bagi masyarakat. Terlebih BMT mempunyai batasan dalam setiap lingkungannya. Koperasi salah satu lembaga keuangan yang sudah lama di kenal masyarakat Indonesia. Pelopor pengembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta dan sampai

³ Ibrahim Warde, *Islamic Finance (Keuangan Islam dalam Perekonomian Global)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8

saat ini beliau sangat dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia.⁴ Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam bab 1, Ayat 1 dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan penelitian koperasi menurut UU Perkoperasian, adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁵ Tentu dukungan dari pemerintah memberikan peluang bagi beropasinya koperasi dengan sistem syariah.

Dasar hukum koperasi di Indonesia tercantum dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 yang di dalamnya mengatur tentang fungsi, peran, dan prinsip koperasi. Undang-undang ini disahkan di Jakarta pada tanggal 21 Oktober 1992, di tandatangani oleh Presiden RI Soeharto, Presiden RI pada masa itu dan di umumkan pada Lembaran Negara RI Tahun 1992 Nomor 116.⁶ Dan demikian dengan terbitnya UU Nomor 25 Tahun 1992 maka UU Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian, Lembaran Negara RI Tahun 1967 Nomor 23 dan Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 1967 Nomor 2832, yang sebelumnya dipergunakan

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 253

⁵ Fitri Nurhayati dan Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Intermedia, 2008), hal. 12

⁶ http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu/25_92 diakses pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2017.

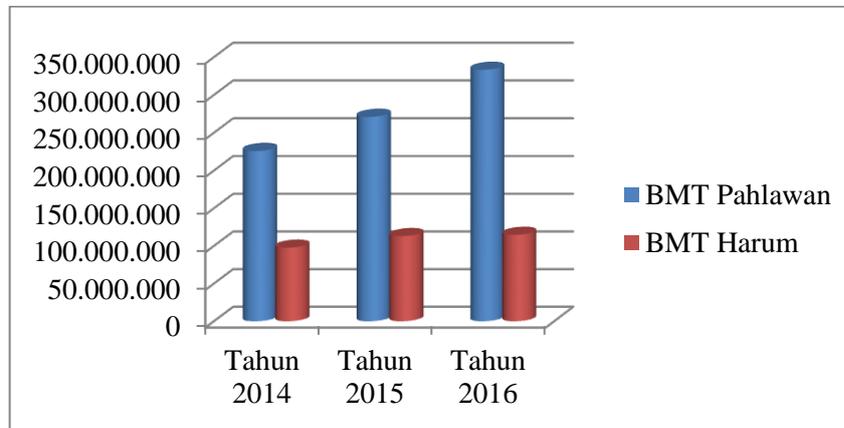
dinyatakan tidak berlaku lagi. BMT mengikuti dasar hukum koperasi agar dapat mengembangkan diri dan kegiatannya di akui secara legal.

BMT Pahlawan dan Harapan Umat (Harum) merupakan BMT yang ada di Indonesia tepatnya berada di daerah Tulungagung. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Dengan demikian sejak 10 Nopember 1996 BMT Pahlawan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor : 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010, Tanggal 14 April 2010.

BMT Harum dirintis pada tahun 1996 dan mulai operasional sepenuhnya pada 25 Januari 2002. Dasar operasional BMT Harum memperoleh SK Menteri Koperasi & UKM No.651/BH/KWK 13/VII/98 tanggal 18 Agustus 1998. BMT Pahlawan dan BMT Harum sama-sama mengeluarkan Zakat, infaq, dan Shodaqoh untuk membantu kaum Dhuafa dan untuk kegiatan sosial lainnya salah satunya yaitu pembiayaan *Qardh*.

Berikut grafik perkembangan dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh di BMT Pahlawan dan Harum Tulungagung pada tahun 2014-2016.

Grafik 1.1
Dana ZIS di BMT Pahlawan dan Harum Tulungagung
Pada tahun 2014-2016⁷



Sumber data: RAT BMT Pahlawan dan Harum Tulungagung

Dari grafik diatas dapat diamati bahwa perolehan dana Zakat, infaq, dan Shodaqoh di BMT Pahlawan dan Harum Tulungagung pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya. Dimana dana ZIS dapat diperoleh dari infaq anggota, zakat BMT, angsuran *qardhul hasan*, bagi hasil tabungan ZIS, dan denda. Peningkatan dana ZIS mengartikan bahwa suatu lembaga dikatakan berkembang. Kegiatan perolehan dana ZIS oleh BMT Pahlawan dan Harum diharapkan dapat membantu masyarakat dan membuktikan kepada masyarakat bahwa BMT Pahlawan dan Harum peduli akan kesejahteraan anggota serta untuk kepentingan sosial.

Berikut ini data penyaluran dana ZIS untuk pembiayaan *qardhul hasan* yang diperoleh oleh BMT Pahlawan dan Harum selama periode 2014-2016:

⁷ Buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BMT Pahlawan dan Harum Tulungagung Tahun 2014-2016

Tabel 1.2
Pembiayaan *Qardhul Hasan* di BMT Pahlawan dan Harum
Tulungagung Pada Tahun 2014-2016⁸

Nama BMT	2014	2015	2016
	Rp	Rp	Rp
Pahlawan	132.100.000	185.450.000	177.980.000
Harum	66.350.000	46.710.000	75.674.000

Sumber data: RAT BMT Pahlawan dan Harum Tulungagung

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan *qardhul hasan* BMT Pahlawan dan Harum mengalami fluktuasi, yaitu pada BMT Pahlawan pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Sedangkan BMT Harum pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui “*Studi Komparasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Citra Perusahaan Pada Baitul Maal Wa Tamwil Pahlawan Dan Harapan Ummat Di Tulungagung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah sebagai berikut:

⁸ Buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BMT Pahlawan dan Harum Tulungagung Tahun 2014-2016

1. Penjelasan tentang *qardhul hasan* dan ZIS belum sepenuhnya diketahui masyarakat padahal hal tersebut yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah.
2. Manfaat dan kegunaan tentang adanya dana *qardhul hasan* dan ZIS belum dijelaskan sepenuhnya oleh pihak lembaga keuangan syariah.
3. Banyaknya persaingan antar BMT dengan menunjukkan produk unggulan untuk mempertahankan citra perusahaan
4. Belum banyak BMT yang menggunakan *qardul hasan* dan ZIS, sehingga dengan menggunakan *qardul hasan* dan ZIS kemungkinan dapat meningkatkan citra perusahaan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan-permasalahan yang ada atau yang akan dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah persamaan dan perbedaan pengaruh *qardul hasan* terhadap citra perusahaan pada BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung?
2. Adakah persamaan dan perbedaan pengaruh ZIS terhadap citra perusahaan pada BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung?
3. Adakah persamaan dan perbedaan pengaruh *qardul hasan* dan ZIS terhadap citra perusahaan pada BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengaruh *qardul hasan* terhadap citra perusahaan pada BMT Pahlawan di Tulungagung?
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengaruh ZIS terhadap citra perusahaan pada BMT Harum di Tulungagung?
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengaruh *qardul hasan* dan ZIS terhadap citra perusahaan pada BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pihak yang berkepentingan baik secara teoretis dan praktis. Kegunaan tersebut diantara lainnya adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan memperluas ilmu mengenai *qardul hasan*, ZIS dan citra perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Manajemen Perbankan/ Lembaga Keuangan Syari'ah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung dalam mengelola pembiayaan *qardul hasan* dan dana ZIS yang masuk untuk meningkatkan citra perusahaan.

- b. Kegunaan bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi penambahan referensi atau tambahan buku-buku di perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Kegunaan bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian menjelaskan tentang variabel-variabel dan sub variabel apa saja yang akan dikaji dan diteliti beserta indikator-indikatornya. Ruang lingkup mengenai Studi Komparasi Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Citra Perusahaan Pada *Baitul Maal Wa Tamwil*(BMT) Pahlawan Dan Harum Di Tulungagung populasinya seluruh nasabah pembiayaan *qardhul hasan* dan subyek penelitiannya pada BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung. Berikut mengenai variabel, sub variabel dan indikatornya:

Tabel 1.3

Variabel	Sub variabel	Indikator
Independent	<i>Qardhul Hasan</i> (X1)	1. Persyaratan 2. Pembiayaan 3. Manfaat
	Zakat, Infaq dan Shadaqah (X2)	1. Faktor pengumpulan 2. Faktor pendistribusian 3. Faktor pendayagunaan 4. Faktor manfaat
Dependent	Citra Perusahaan (Y)	1. Pelayanan 2. Kualitas produk 3. Budaya perusahaan 4. Sikap

2. Keterbatasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori- teori, maka dalam skripsi ini penulis akan memberikan batasan- batasan. Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai *qardul hasan*, ZIS dan citra perusahaan.
- b. Data penelitian pada variabel ini berasal dari pembagian angket baik kepada anggota BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung maupun kepada Karyawan BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung.
- c. Adapun yang menjadi obyek penelitian kali ini adalah BMT Pahlawan dan Harum di Tulungagung yang merupakan suatu lembaga keuangan, dengan data dari laporan keuangan BMT Pahlawan dan Harum yaitu pada tahun 2014-2016.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disini untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Penegasan istilah sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Studi Komparasi *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Citra Perusahaan” adalah sebagai berikut:

- a. *Corporate Social Responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, di mana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham, tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan.⁹
- b. *Qardul Hasan* merupakan pinjaman tanpa bunga. Lebih khusus lagi, pinjaman *qardul hasan* merupakan pinjaman kebajikan yang tidak bersifat komersial, tetapi bersifat sosial.¹⁰
- c. ZIS merupakan akronim atau singkatan kata dari Zakat, Infak, dan Sedekah. Akronim ini lazim digunakan juga oleh lembaga-lembaga pengumpul dana filantropi seperti LAZIS (lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah) dan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah).¹¹
- d. Citra adalah kesan perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi.¹²
- e. *Baitul Maal Waat Tanwil* (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang berintikan *Baitul Maal* (lembaga amil zakat /

⁹ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Rajawali Pers, 20012), hal. 5

¹⁰ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 46

¹¹ _____, *Berdema Untuk Semua*, (PT Mizan Publika, 2003), hal. 24
<http://books.google.co.id/books/zis.htm>, diakses 25 Oktober 2017

¹² Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Publik Relation*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.111

non profit) dan *Baitut Tamwil* (Lembaga pembiayaan / *profit oriented*).¹³

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji studi komparasi *Corporate Sosial Responsibility* terhadap citra perusahaan pada *Baitul Maal Wa Tamwil* Pahlawan dan Harum di Tulungagung.

H. Sistematika Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian dan hipotesis sebelum adanya penelitian serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori, terdiri dari: teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas

¹³Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hal.126

variabel/sub variabel kedua, teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Penelitian dalam bab ini membahas tentang pengertian *qardul hasan*, Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS), citra perusahaan. Peneliti akan memaparkan teori yang digunakan dalam menganalisis temuan dalam bab selanjutnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, tehnik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan secara detail tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan pembahasan mengenai rumusan masalah yang ada mulai dari *qardul hasan*, ZIS dan citra BMT.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank

maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.